

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Untuk dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif cocok diaplikasikan dalam melakukan penelitian yang telah dirancang karena menggunakan statistik korelasional dalam mendeskripsikan dan mengukur tingkat atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Creswell & Creswell, 2018). Dimana penggunaan tersebut sangat sesuai dengan topik yang diteliti pada penelitian ini.

Dari awal hingga akhir penelitian, penelitian kuantitatif tidak terpengaruh oleh keadaan yang ada pada lapangan dan tersusun dengan sistematis, terencana serta terstruktur (Hardani et al., 2020). Menurut Siyoto & Sodik (2015), penelitian kuantitatif menitikberatkan pada penggunaan angka, sejak dari pengumpulan data, penafsiran data yang diperoleh, dan menampilkan hasil dalam bentuk gambar, grafik atau tabel. Pendekatan kuantitatif menerapkan prinsip objektivitas dengan sangat ketat melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk mereduksi timbulnya bias. Pendekatan kuantitatif menganut paham postpositivisme yang mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil dengan menguji variabel untuk menguji hipotesis penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

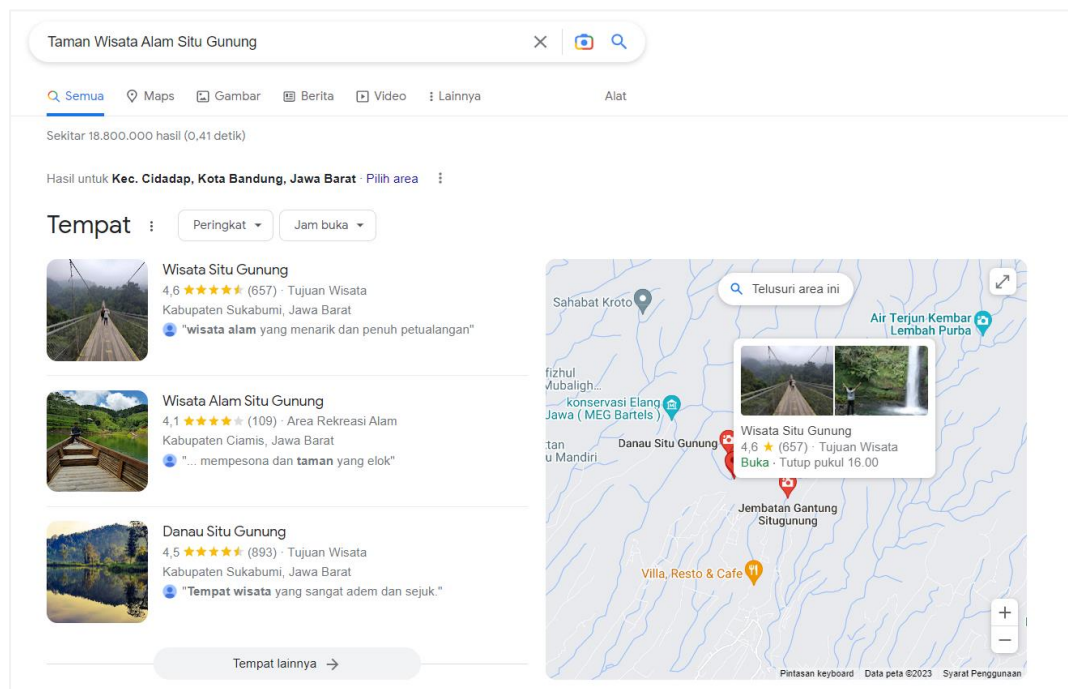
Metode yang digunakan adalah penelitian survei yang menghasilkan data berupa deskripsi kuantitatif atau numerik dari sebuah trend, perilaku, atau opini dari populasi melalui pengambilan sampel dari populasi tersebut. Metode survei akan membantu dalam menjawab jenis pertanyaan berupa pertanyaan deskriptif, pertanyaan mengenai hubungan antar variabel, dan pertanyaan tentang hubungan prediktif antara variabel dari waktu ke waktu (Creswell & Creswell, 2018). Pada metode survei, penelitian dilakukan dengan penggunaan instrumen berupa kuesioner dalam pengumpulan data. Diperlukan responden

dalam jumlah yang mumpuni agar perolehan data dapat merepresentasikan keseluruhan populasi secara optimal sehingga validitas data dapat tercapai.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Kawasan wisata petualangan unggulan yang ada di Jawa Barat. Lokasi yang dipilih yaitu Taman Wisata Alam Situ Gunung tepatnya di Jl. Kadudampit, Gede Pangrango, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi.

TWA Situ Gunung berada di bawah kaki gunung Gede Pangrango yang masih minim terjangkau oleh transportasi umum. Lokasi ini dapat di tempuh sekitar 30 menit menggunakan kendaraan bermotor dari alun-alun Cisaat.



**Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian**

*Sumber: Google*

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Istilah populasi sangat sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Populasi biasanya digunakan untuk menggambarkan keseluruhan objek penelitian. Populasi perlu diketahui dalam penelitian untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil untuk membatasi daerah generalisasi (Hardani et al., 2020). Sebuah penelitian bisa saja menggunakan keseluruhan populasi jika objek yang diteliti relatif kecil yang disebut sampel total atau sensus. Populasi

Resti Nurfaujiah, 2023

**PENGARUH PERSEPSI RISIKO TERHADAP NIAT BERKUNJUNG KEMBALI MELALUI KEPUASAN WISATAWAN DI TAMAN WISATA ALAM SITU GUNUNG, SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian didefinisikan sebagai objek atau subjek dari wilayah generalisasi untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dengan kuantitas dan karakteristik tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, populasi meliputi seluruh wisatawan yang pernah mengunjungi TWA Situ Gunung sejak tahun 2018 tepatnya tahun pertama beroperasinya Situ Gunung *Suspension Bridge*. Hal ini dilakukan karena sejak saat itu kunjungan ke TWA Situ Gunung semakin meningkat dan pengembangan TWA Situ Gunung ini juga semakin ditingkatkan.

**Tabel 3. 1 Jumlah kunjungan wisatawan**

*Sumber: PTN Resort Situ Gunung*

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b>
2022	154.537
2021	92.302
2020	176.184
2019	303.757
2018	158.276

### 3.3.2 Sampel

Sebagian anggota atau bagian kecil dari populasi disebut dengan sampel. Penggunaan sampel dalam penelitian dilakukan jika populasi yang diteliti besar. Sampel harus mampu merepresentasikan keadaan populasi sehingga kesimpulan dari penelitian yang diambil dari sampel juga merupakan kesimpulan dari populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Dalam pengambilan sampel ini juga perlu mempertimbangkan beberapa hal mencakup anggaran, waktu yang tersedia, ukuran populasi, sifat dari pengukuran, biaya kesalahan sampling dan biaya kesalahan *non sampling* (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk menentukan sampel agar jumlahnya sesuai dengan kebutuhan data penelitian dan representatif dengan memperhatikan sifat-sifat penyebaran populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi

setiap anggota populasi. Lebih khusus lagi, Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik ini sangat cocok digunakan untuk jenis penelitian kuantitatif.

Dalam menentukan ukuran sampel, dilakukan dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin karena populasi pada penelitian ini telah diketahui besaran jumlahnya. Adapun perhitungan ukuran sampel dengan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir (0,08)

Maka, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{303.757}{1+303.757 (0.08)^2} = 156,19$$

Dengan melakukan pembulatan, maka sampel yang digunakan adalah sejumlah 156 responden.

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), variabel merupakan suatu nilai, sifat, atau atribut dari sebuah objek, kegiatan, atau orang yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian kuantitatif terdapat jenis variabel yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel penghubung. Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas. Sementara variabel penghubung merupakan variabel mediasi/perantara diantara variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga variabel bebas tidak secara langsung memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas berupa

persepsi risiko (X), satu variabel penghubung yaitu kepuasan wisatawan (Y), dan satu variabel terikat yaitu niat berkunjung kembali (Z). Untuk bentuk yang lebih terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 2 Operasional variabel**

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023*

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala	No. Item
Persepsi Risiko (X)	Risiko Peralatan	Tingkat ketersediaan alat yang digunakan untuk menunjang keselamatan wisatawan di TWA Situ Gunung	Ordinal	PR.1
		Tingkat kelayakan alat yang digunakan untuk menunjang keselamatan wisatawan di TWA Situ Gunung		PR.2
	Risiko Fisik	Tingkat ketakutan terjadinya bencana alam	Ordinal	PR.3
		Tingkat mengalami ancaman kekerasan	Ordinal	PR.4
		Tingkat terdampak kecelakaan lalu lintas	Ordinal	PR.5
		Tingkat cuaca buruk	Ordinal	PR.6
		Tingkat mengalami perilaku buruk dari warga local	Ordinal	PR.7
	Risiko Psikologis	Tingkat kekhawatiran terkait keselamatan selama kegiatan wisata	Ordinal	PR.8
		Tingkat tidak terpenuhinya ekspektasi selama liburan	Ordinal	PR.9

	Risiko Sosial	Tingkat kekhawatiran mendapat penilaian buruk dari kerabat atau teman setelah berlibur ke TWA Situ Gunung	Ordinal	PR.10
	Risiko Finansial	Tingkat mendapatkan pelayanan yang tidak sesuai dengan harga yang telah dibayarkan	Ordinal	PR.11
		Tingkat munculnya biaya tambahan selama liburan	Ordinal	PR.12
		Tingkat biaya yang dikeluarkan lebih mahal dari liburan sebelumnya	Ordinal	PR.13
Kepuasan Wisatawan (Y)	Kesesuaian ekspektasi dan realita pada aspek Lingkungan	Tingkat kesesuaian ekspektasi pada keamanan dengan realita di TWA Situ Gunung	Ordinal	KW.1
		Tingkat kesesuaian ekspektasi pada kenyamanan dengan realita di TWA Situ Gunung	Ordinal	KW.2
	Kesesuaian ekspektasi dan realita pada aspek Aktivitas	Tingkat kesesuaian ekspektasi pada ragam aktivitas dengan realita yang ada di TWA Situ Gunung	Ordinal	KW.3
	Kesesuaian ekspektasi dan realita pada aspek Atraksi	Tingkat kesesuaian ekspektasi pada <i>Suspension Bridge</i> dengan realita	Ordinal	KW.4
		Tingkat kesesuaian ekspektasi pada danau Situ Gunung dengan realita		KW.5

		Tingkat kesesuaian ekspektasi pada Curug Sawer dan Curug kembar dengan realita		KW.6
		Tingkat kesesuaian ekspektasi pada <i>Camping Ground</i> dengan realita		KW.7
	Kesesuaian ekspektasi dan realita pada aspek Aksesibilitas	Tingkat kesesuaian ekspektasi pada kemudahan akses dengan realita ke TWA Situ Gunung	Ordinal	KW.8
		Tingkat kesesuaian ekspektasi pada ketersediaan lahan parkir dengan realita di TWA Situ Gunung	Ordinal	KW.9
Niat Berkunjung Kembali (Z)	Kemungkinan berkunjung kembali	Tingkat keinginan untuk berkunjung kembali ke TWA Situ Gunung	Ordinal	NB.1
	Kemungkinan merekomendasikan kepada orang lain	Tingkat keinginan merekomendasikan TWA Situ Gunung kepada kerabat atau teman	Ordinal	NB.2
		Tingkat keinginan menyebarkan kalimat positif tentang TWA Situ Gunung di Sosial Media	Ordinal	NB.3
	Kemungkinan menjadikan pilihan pertama di rencana kunjungan masa depan	Tingkat memilih TWA Situ Gunung sebagai tujuan wisata utama di masa mendatang dibandingkan destinasi lain	Ordinal	NB.4

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Sumber data

Pada penelitian ini sumber data akan didapatkan dari data primer dan data sekunder.

##### 1. Data primer

Data primer didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari objek dan subjek yang diteliti. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan pedoman observasi.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber lain yang sudah ada untuk kemudian dikaji oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan berupa artikel dari jurnal ilmiah, buku, dan data dari sumber lain yang kredibel.

#### 3.5.2 Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berdasarkan penelitian yang telah dirancang, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui kuesioner atau angket, observasi, dan dokumentasi.

##### 1. Kuesioner atau angket

Kuesioner dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang efisien bila variabel yang akan diteliti dan apa yang diharapkan oleh responden sudah diketahui oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dengan kuesioner akan dilakukan dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan yang telah disusun berupa pertanyaan tertutup dan pada jumlah anggota sampel yang telah ditentukan. Kuesioner disebarakan melalui google form maupun secara langsung kepada responden.

Responden dipilih secara acak melalui berbagai *platform* sosial media yaitu Instagram dan tiktok. Dalam memilih responden melalui sosial media, peneliti mencarinya berdasarkan pada postingan mereka yang menunjukkan bahwa pernah mengunjungi Situ Gunung. Sementara untuk pencarian responden secara langsung dilakukan di lokasi penelitian dengan memberikan kuesioner penelitian kepada mereka yang telah menyelesaikan aktivitas wisatanya di Situ Gunung.



## 2. Observasi

Ciri khas dari teknik pengumpulan data ini adalah objeknya yang tidak terbatas hanya pada manusia tetapi pada objek-objek lain alam (Sugiyono, 2013). Observasi akan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian oleh penulis. Sehingga jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti. Pengamatan harus bersifat objektif yang mengacu pada lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik yang paling mudah dibandingkan yang lain karena proses pengumpulan data dilakukan melalui data-data yang sudah ada (Hardani et al., 2020). Teknik ini akan dilakukan dengan mencari sumber informasi mengenai variabel penelitian dari sumber-sumber tertulis seperti artikel berita, laporan, dan sumber lainnya.

### 3.5.3 Skala Likert

Dalam mempermudah pertanyaan tertutup yang disebarakan pada instrumen maka digunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan sebagai alat untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau sekelompok orang melalui pertanyaan mengenai fenomena sosial. Pada penelitian ini digunakan skala *likert* dengan skala 1 – 5. Nilai terendah merepresentasikan sangat tidak setuju dan meningkat sampai nilai tertinggi yaitu sangat setuju. Untuk ketentuan lebih rinci terkait skala *likert* yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 3 Skala likert**

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Skala likert digunakan karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yang

akan dilakukan yaitu untuk mengetahui persepsi maupun pendapat dari

responden dengan rentang pilihan negatif sampai positif berdasarkan tingkat tidak setuju ataupun setuju.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Seperangkat pertanyaan yang telah disusun pada instrumen penelitian harus memenuhi syarat pengujian validitas dan realibilitas sebelum dapat digunakan (Siyoto & Sodik, 2015). Pengujian ini dilakukan untuk menghindari instrumen yang tidak valid dan reliabel karena akan menimbulkan bias sehingga informasi yang dihasilkan akan keliru. Pengujian validitas dan reliabilitas sangat penting dilakukan pada sebuah instrumen penelitian. Uji validitas dan reliabilitas biasanya dilakukan sebelum instrumen disebarkan kepada keseluruhan sampel dengan menyebarkannya terdahulu pada sampel yang lebih kecil. Untuk data yang tidak valid ataupun reliabel maka dapat dilakukan penggantian item pertanyaan atau mengapus item pertanyaan.

#### 3.6.1 Uji validitas

Dalam menghasilkan penelitian yang baik dari data yang telah diperoleh perlu dilakukan uji validitas terkait akurasi, stabilitas dan konsistensi dari instrumen penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan pada hipotesis penelitian yang telah disusun, maka untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r1 = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- Y = skor total
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor Y
- n = Banyaknya responden

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Selanjutnya, untuk menentukan validitas dari item-item dari setiap instrumen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka item dinyatakan valid. Tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid.
- 2) Dengan membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel. Jika nilai positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item dapat dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas**

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi Risiko (X)				
1	Saya memandang ketersediaan alat penunjang keselamatan di TWA Situ Gunung beresiko	0,820	0,349	Valid
2	Saya memandang kelayakan alat penunjang keselamatan di TWA Situ Gunung beresiko	0,775	0,349	Valid
3	Saya memandang TWA Situ Gunung memiliki kerawanan terjadinya bencana alams	0,796	0,349	Valid
4	Saya memandang TWA Situ Gunung memiliki ancaman terjadinya kekerasan	0,739	0,349	Valid
5	Saya memandang TWA Situ Gunung rawan terjadi kecelakaan lalu lintas	0,717	0,349	Valid
6	Saya memandang TWA Situ Gunung rawan terjadi cuaca buruk	0,703	0,349	Valid
7	Saya memandang TWA Situ Gunung memiliki warga lokal yang berperilaku buruk	0,768	0,349	Valid
8	Saya khawatir akan keselamatan selama berkegiatan di TWA Situ Gunung	0,760	0,349	Valid
9	Saya khawatir TWA Situ Gunung tidak sesuai dengan ekspektasi	0,730	0,349	Valid

10	Saya khawatir mendapatkan penilaian buruk dari orang lain setelah melakukan kunjungan ke TWA Situ Gunung	0,711	0,349	Valid
11	Saya memandang pelayanan yang diberikan di TWA Situ Gunung tidak sesuai dengan harga yang telah dibayarkan	0,820	0,349	Valid
12	Saya memandang banyak biaya tambahan yang harus dibayarkan diluar biaya yang telah diperkirakan	0,811	0,349	Valid
13	Saya memandang biaya yang dikeluarkan lebih mahal dari biaya liburan sebelumnya di tempat lain	0,738	0,349	Valid
<b>Kepuasan Wisatawan (Y)</b>				
1	Saya merasa keamanan di TWA Situ Gunung sesuai dengan ekspektasi	0,747	0,349	Valid
2	Saya merasa kenyamanan di TWA Situ Gunung sesuai dengan ekspektasi	0,765	0,349	Valid
3	Saya merasa banyaknya aktivitas yang bisa dilakukan di TWA Situ Gunung sesuai dengan ekspektasi	0,493	0,349	Valid
4	Saya merasa Jembatan gantung Situ Gunung sesuai dengan ekspektasi	0,397	0,349	Valid
5	Saya merasa Danau Situ Gunung sesuai dengan ekspektasi	0,626	0,349	Valid
6	Saya merasa Curug Sawer dan Curug Kembar sesuai dengan ekspektasi	0,633	0,349	Valid
7	Saya merasa <i>Camping Ground</i> di TWA Situ Gunung sesuai dengan ekspektasi	0,701	0,349	Valid
8	Saya merasa mudahnya akses menuju TWA Situ Gunung sesuai dengan ekspektasi	0,683	0,349	Valid
9	Saya merasa lahan parkir yang terdapat di TWA Situ Gunung sesuai dengan ekspektasi	0,645	0,349	Valid
<b>Niat Berkunjung Kembali (Z)</b>				
1	Saya akan berkunjung kembali ke TWA Situ Gunung	0,722	0,349	Valid
2	Saya akan merekomendasikan TWA Situ Gunung ke orang terdekat	0,562	0,349	Valid
3	Saya akan merekomendasikan TWA Situ Gunung di Sosial Media	0,775	0,349	Valid

4	Saya akan memilih TWA Situ Gunung sebagai pilihan pertama di kunjungan wisata masa mendatang	0,632	0,349	Valid
---	--	-------	-------	-------

### 3.6.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur keterpercayaan atau ketepatan dan konsistensi dari instrumen (Siyoto & Sodik, 2015). Reliabilitas berhubungan dengan keakuratan sebuah instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur, kecermatan hasil ukur serta akurasi seandainya dilakukan pengukuran ulang (Siyoto & Sodik, 2015).

Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varian total

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Koefisien	Keterangan
Persepsi Risiko	0,938	Reliabel
Kepuasan Wisatawan	0,813	Reliabel
Niat Berkunjung Kembali	0,729	Reliabel

### 3.7 Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif dan statistik verifikatif (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis data dilakukan ketika seluruh data dari responden sudah terkumpul.

#### 3.7.1 Analisis data statistik deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini bertujuan untuk

menjelaskan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau variabel yang ada di masyarakat yang digunakan sebagai objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Karakter atau gambaran dari berbagai kondisi, situasi atau variabel tersebut diangkat kepermukaan dengan menggunakan beberapa analisis.

- a. Analisis deskriptif tentang persepsi risiko wisatawan di TWA Situ Gunung.
- b. Analisis deskriptif tentang kepuasan wisatawan di TWA Situ Gunung.
- c. Analisis deskriptif tentang niat berkunjung kembali ke TWA Situ Gunung.

Setelah data telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data,
2. Memeriksa kebenaran data,
3. Tabulasi data
  - a. Memberikan skor pada setiap item,
  - b. Menjumlahkan skor pada setiap item,
  - c. Mengubah jenis data, dan
  - d. Menyusun ranking skor pada setiap variable penelitian.

### 3.7.2 Garis Kontinum

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang menghasilkan data berupa data ordinal. Data ordinal berasal dari objek yang memiliki tingkatan menurut besarnya dari mulai yang terkecil hingga tertinggi dengan jarak rentang yang akan berbeda. Untuk dapat dianalisis menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan maka data ordinal harus terlebih dahulu diubah ke data interval. Rumus untuk menemukan jenjang interval adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana:

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – data terkecil

Banyak Kelas = 5

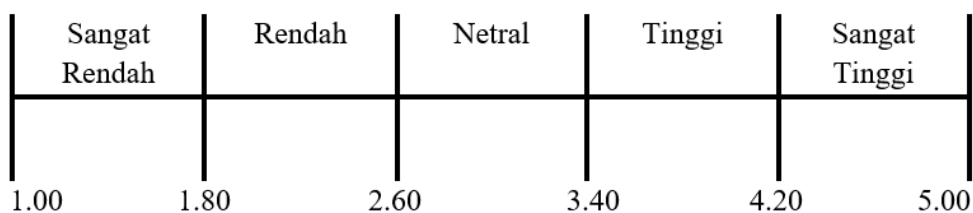
Kecenderungan perolehan data dari responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang akan dikategorikan berdasarkan rentang skor di bawah ini:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala =  $\frac{5-1}{5} = 0.8$

Maka untuk mengklasifikasikannya dapat digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut:

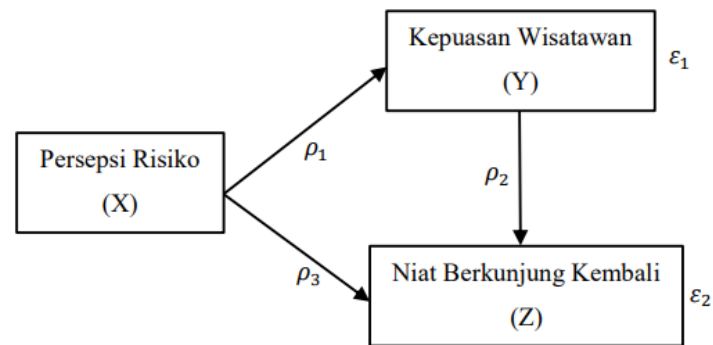


**Gambar 3. 2 Garis Kontinum**

### 3.7.3 Analisis Jalur

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari model analisis regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi pada analisis linear berganda jika variabel bebasnya berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel terikat.

Model analisis jalur yang digunakan yaitu model regresi berganda dengan model mediasi, dimana keberadaan variabel X akan berpengaruh terhadap variabel Z secara langsung dan secara tidak langsung serta mempengaruhi variabel Z melalui variabel penghubung Y.



**Gambar 3. 3 Model Analisis Jalur**

Keterangan:

X = persepsi risiko

Y = kepuasan wisatawan

Z = niat berkunjung kembali

Berdasarkan model analisis yang ada maka persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model 1

$$Y = \rho_1 X + \varepsilon_1$$

Model 2

$$Z = \rho_3 X + \rho_2 Y + \varepsilon_2$$

Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu diuji dengan berbagai tahapan agar memenuhi persyaratan data yang dapat diuji menggunakan teknik analisis jalur. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a.) Uji Asumsi Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Sebuah data yang layak dan baik digunakan pada penelitian adalah data dengan distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji normalitas menggunakan uji statistik



Kolmogorov Smirnov. Dimana, data yang berdistribusi normal memiliki taraf signifikansi sebesar  $>0,05$ .

#### b.) Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah pada data yang didapatkan terjadi ketidaksamaan ragam residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan lain. Jika ragam residual dari pengamatan yang dilakukan tetap, maka data tersebut dikatakan homoskedastisitas. Sementara jika ragamnya berbeda maka dikatakan sebagai heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

#### c.) Uji Linearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dari dua variabel. Uji asumsi linearitas biasa digunakan dalam analisis korelasi atau regresi pada SPSS dengan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05.

#### d.) Uji Asumsi Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas berpedoman pada angka *tolerance* mendekati 1 dan batas VIF 10. Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF dibawah 10.

### 3.8 Uji Hipotesis

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial. Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### 3.8.1 Uji t (Secara Parsial)

Pengujian ini disebut juga sebagai uji signifikan individual. Uji t akan menunjukkan seberapa jauh variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil akhir yang akan didapatkan yaitu suatu kesimpulan dimana  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan nilai *probability*, dimana ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability  $< \alpha$  5% atau 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai probability  $\geq \alpha$  5% atau 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Apabila  $H_0$  diterima maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat tidak signifikan dan sebaliknya.

Pengolahan data akan dilakukan pada SPSS dengan melihat pada table *p-value* di masing-masing variabel bebas. Variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat jika nilai sig. *p-value*  $\leq 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Hipotesis 1

$H_a : P > 0$  Berarti ada pengaruh persepsi risiko terhadap kepuasan pengunjung

$H_0 : P \leq 0$  Berarti tidak ada pengaruh persepsi risiko terhadap kepuasan pengunjung

Hipotesis 2

$H_a : P > 0$  Berarti ada pengaruh persepsi risiko terhadap niat berkunjung kembali

$H_0 : P \leq 0$  Berarti tidak ada pengaruh persepsi risiko terhadap niat berkunjung kembali

Hipotesis 3

$H_a : P > 0$  Berarti ada pengaruh kepuasan pengunjung terhadap niat berkunjung kembali

$H_0 : P \leq 0$  Berarti tidak ada pengaruh kepuasan pengunjung terhadap niat berkunjung kembali

### 3.8.2 Uji F (Secara Simultan)

Pengujian data secara simultan bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengolahan data untuk uji simultan akan dilakukan dengan SPSS dan dapat dilihat pada table ANOVA. Hasil uji F akan menunjukkan variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai sig. *p-value*  $\leq 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

Hipotesis 4

$H_a : P \leq 0$  Berarti ada pengaruh persepsi risiko melalui kepuasan terhadap niat berkunjung kembali

$H_0 : p > 0$  Berarti tidak ada pengaruh persepsi risiko melalui kepuasan terhadap

niat berkunjung kembali

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan nilai persentase pengaruh dari variable bebas terhadap variabel terikat. Adapun untuk rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisiensi yang dikuadratkan